



**Menari di Atas Stigma: Menelusuri Dinamika
Regenerasi *Gandrung* di Desa Kemiren**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Oleh :

Maria Haning Rosari

NIM. 13040222130058

**PROGRAM STUDI S1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Haning Rosari

NIM : 13040222130058

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Menari di Atas Stigma: Menelusuri Dinamika Regenerasi *Gandrung* di Desa Kemiren” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 28 Juli 2026

Yang menyatakan,



Maria Haning Rosari

13040222130058

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

To live for the hope of it all.

PERSEMBAHAN

Kepada wujud cinta Tuhan paling sempurna dalam hidupku, Ibu dan Ayah. Terima kasih telah menjadi tempat pulang ternyaman, sekaligus kekuatan yang membuatku terus melangkah dalam setiap perjalanan. Jika hari ini aku sampai di sini, ada doa kalian yang selalu membersamai setiap harinya.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang

Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Juli 2026



Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing I

Suryani, S.S., M.A.

NIP. 19900804202406200

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Menari di Atas Stigma: Menelusuri Dinamika Regenerasi Gandrung di Desa Kemiren” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal : Senin, 31 Agustus 2026

Pukul : 13.50

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro :

Ketua Penguji,

Ardana Kusumawanto S.Ant., M.A

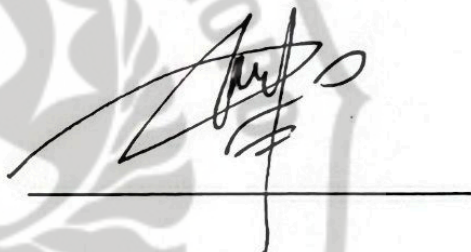
NIP. 199009292024061002



Anggota I,

Suryani, S.S, M.A.

NIP. 199008042024062002



Anggota II,

Tari Purwanti, S.Ant., M.A.

NIP. 199311242024062004



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.

NIP. 197211191998021002

PRAKATA

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan YME atas segala kesempatan, dan karunia yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Menari di Atas Stigma: Menelusuri Dinamika Regenerasi Gandrung di Desa Kemiren.” Perjalanan menyelesaikan ini tentu jauh dari mudah. Berbagai proses, tantangan, dan keraguan dapat saya lalui berkat doa, bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa hadir dan membersamai setiap langkah saya. Oleh karenanya, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs. Suyanto, M.Si., selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Suryani, S.S, M.A. selaku dosen pembimbing. Terima kasih telah mengajarkan saya arti kesabaran dalam setiap proses yang saya lalui. Tak luput juga pada setiap waktu dan arahan yang Mbak berikan.
4. Kepada seluruh dosen Antropologi Sosial yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga. Terima kasih sudah menjadi jembatan bagi saya dalam memaknai dunia yang luas ini.
5. Pada sosok-sosok hebat yang menjadi informan dalam penelitian ini; Mak Temu, Mbak Vinda, Mbak Vella, Saula, Mbak Putri, Pak Suhaimi, Pak Edi, Pak Samsul, Pak Anto, Mas Fikri, dan seluruh masyarakat Desa Kemiren yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membuka ruang bagi saya untuk belajar dan memahami kehidupan Gandrung dengan begitu dekat.
6. Kepada Ibu dan Ayahku tersayang. Terima kasih untuk setiap pengorbanan yang tidak pernah kalian ceritakan, doa yang tidak pernah putus, dan segala hal yang kalian lakukan agar saya dapat terus melangkah. Maaf untuk segala khawatir dan lelah yang mungkin hadir dalam perjalanan ini. Semoga pencapaian kecil ini dapat menjadi jawaban atas doa-doa yang selama ini kalian langitkan untuk saya.

7. Untuk Mbah Uti dan Alm. Mbah Kung yang selalu saya rindukan. Terima kasih untuk cinta dan doa yang selalu mengiringi perjalanan saya. Mbah Kung, semoga dari indahnya surga yang jauh disana, Mbah bisa lihat kalau cucu pertamanya ini akhirnya bisa berhasil. Ocha sudah sarjana, Mbah.
8. 4 orang yang menjadi bagian penting dalam kehidupan kuliah ini, Asmara, Nadila, Sultan, dan Aliya. Terima kasih telah menyembuhkan begitu banyak bagian dari diri saya yang bahkan tidak pernah kalian sebabkan. Sejauh apapun nanti, semoga selalu ada alasan untuk tetap kembali.
9. Untuk Nathania, Azarine, Arni, Fira, Rara, Nita, Adila, Kak Anis, Bang Cham, Andreas, Wijang, dan Izzan. Terima kasih untuk setiap warna yang kalian berikan selama empat tahun di Tembalang. Kehadiran kalian menjadi hal yang paling saya syukuri dalam perjalanan ini.
10. Teman-teman *Anthropology Research Expedition* (ARE), Videl, Syauqi, Ardian, Nathan, Brian, Maria, Damai, Anin, Aqis, Maul, Ana, Bob, Rina, Atha, Salman. Terima kasih sudah menjadi ruang diskusi paling nyaman. Skripsi ini tidak akan sampai pada titik akhir tanpa bantuan kalian.
11. Kepada Bidang Harmonisasi Kampus BEM Undip tahun 2024 dan 2025. Terkhusus untuk divisi Sinergitas Antar Lembaga 2024: Adin, Aliya, Mutia, Verrill, Wianda, dan Rauf. Terima kasih telah menjadi ruang paling berarti dalam perjalanan saya untuk berproses. Banyak bagian dari diri saya hari ini yang tumbuh dari setiap proses yang kita lalui bersama.
12. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Terima kasih karena selalu menemukan seribu alasan untuk tetap bertahan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan bagi pengembangan diri saya.

Semarang, 28 Juli 2026



Maria Haning Rosari

ABSTRAK

Desa Kemiren, Banyuwangi merupakan salah satu wilayah yang dikenal sebagai pusat kebudayaan Suku Osing, termasuk kesenian Gandrung. Meskipun Gandrung telah menjadi bagian dari identitas budaya Banyuwangi, para penarinya masih menghadapi stigma sosial di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pembentukan stigma terhadap penari Gandrung serta pengaruhnya terhadap proses regenerasi Gandrung di Desa Kemiren. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan pendekatan kualitatif. Informan dipilih secara purposive sampling, meliputi Gandrung, penari Gandrung muda, mantan penari, dan pengamat seni. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teori stigma Erving Goffman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma terbentuk dan terus diwariskan melalui interaksi sosial serta cerita yang berkembang di masyarakat. Penari Gandrung sering dikaitkan dengan minuman keras, hiburan malam, dan kedekatan dengan laki-laki. Pandangan tersebut menciptakan kesenjangan antara identitas yang dilekatkan masyarakat dengan pengalaman nyata para penari. Para penari merespons stigma melalui penerimaan, negosiasi, dan disclosure. Di sisi lain, keterbukaan mengenai pengalaman menjadi Gandrung membuat generasi muda semakin menyadari risiko sosial yang mungkin dihadapi. Hal ini memunculkan rasa takut, keraguan, dan ketidaksiapan pada sebagian calon penari untuk melanjutkan peran sebagai Gandrung. Dengan demikian, stigma tidak hanya memengaruhi penari yang telah aktif, tetapi juga menjadi salah satu pertimbangan generasi muda dalam keterlibatan mereka dan turut memengaruhi keberlanjutan regenerasi Gandrung di Desa Kemiren.

Kata kunci: Gandrung, stigma sosial, identitas, regenerasi, Desa Kemiren.

ABSTRACT

Kemiren Village, Banyuwangi, is known as one of the cultural centers of the Osing community, including the Gandrung performing art. Although Gandrung has become an important part of Banyuwangi's cultural identity, its dancers continue to face social stigma within the community. This study aims to understand how stigma toward Gandrung dancers is formed and how it affects the regeneration of Gandrung in Kemiren Village. This research employed an ethnographic method with a qualitative approach. Informants were selected through purposive sampling and included a Gandrung dancer, young Gandrung dancers, former dancers, and art observers. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and were analyzed using Erving Goffman's theory of stigma. The findings show that stigma is formed and reproduced through social interactions and stories circulating within the community. Gandrung dancers are often associated with alcohol consumption, nightlife, and close relationships with men. These perceptions create a gap between the identities imposed by the community and the dancers' actual experiences. The dancers respond to stigma through acceptance, negotiation, and disclosure. At the same time, openness about their experiences as Gandrung dancers makes younger generations increasingly aware of the social risks associated with the role. This generates fear, doubt, and a sense of unpreparedness among some prospective dancers to continue the role of Gandrung dancer. Thus, stigma not only affects active dancers but also becomes a consideration for younger generations in deciding whether to become involved, thereby influencing the continuity of Gandrung regeneration in Kemiren Village.

Keywords: Gandrung, social stigma, identity, regeneration, Kemiren Village

GLOSARIUM

- Tari Gandrung : Kesenian tari tradisional masyarakat Banyuwangi yang menjadi salah satu representasi identitas budaya Osing dan ditampilkan menggunakan iringan musik serta gerak tarian khas Banyuwangi.
- Gandrung : Sebutan bagi perempuan yang menjalani peran sebagai pelaku utama dalam pertunjukan Tari Gandrung. Istilah Gandrung secara khusus merujuk pada penari yang telah melewati tahapan meras Gandrung dan secara penuh menjalani identitasnya sebagai Gandrung.
- Penari Gandrung : Penari Gandrung merujuk kepada perempuan muda yang mempelajari dan membawakan Tari Gandrung, tetapi belum melewati tahapan meras Gandrung sebagai penanda resmi menjadi seorang Gandrung.
- Gandrung Terop : Sebutan untuk pertunjukan Gandrung yang diselenggarakan semalam suntuk, biasanya pada acara nikahan atau khitanan.
- Meras Gandrung : Prosesi atau tahapan pengukuhan seorang penari untuk menjadi Gandrung secara resmi, yang menandai kesiapan penari untuk menjalankan peran sebagai seorang Gandrung.
- Telik Sandi : Peran sebagai mata-mata yang dilakukan dengan menyamarkan identitas dan memanfaatkan pertunjukan Gandrung untuk mengamati kekuatan serta pergerakan Belanda.
- Repenan : Uang yang diberikan oleh penonton kepada penari Gandrung sebagai bentuk apresiasi selama pertunjukan berlangsung, yang dalam konteks tertentu dikenal sebagai saweran.

- Omprog : Hiasan kepala atau mahkota khas yang dikenakan oleh penari Gandrung.
- Paju Gandrung : Tradisi ketika penonton, kebanyakan laki-laki, maju ke arena pertunjukan untuk menari bersama penari Gandrung sebagai bagian dari rangkaian pertunjukan.
- Pemaju : Sebutan bagi penonton yang maju untuk menari bersama penari Gandrung dalam sesi paju Gandrung.

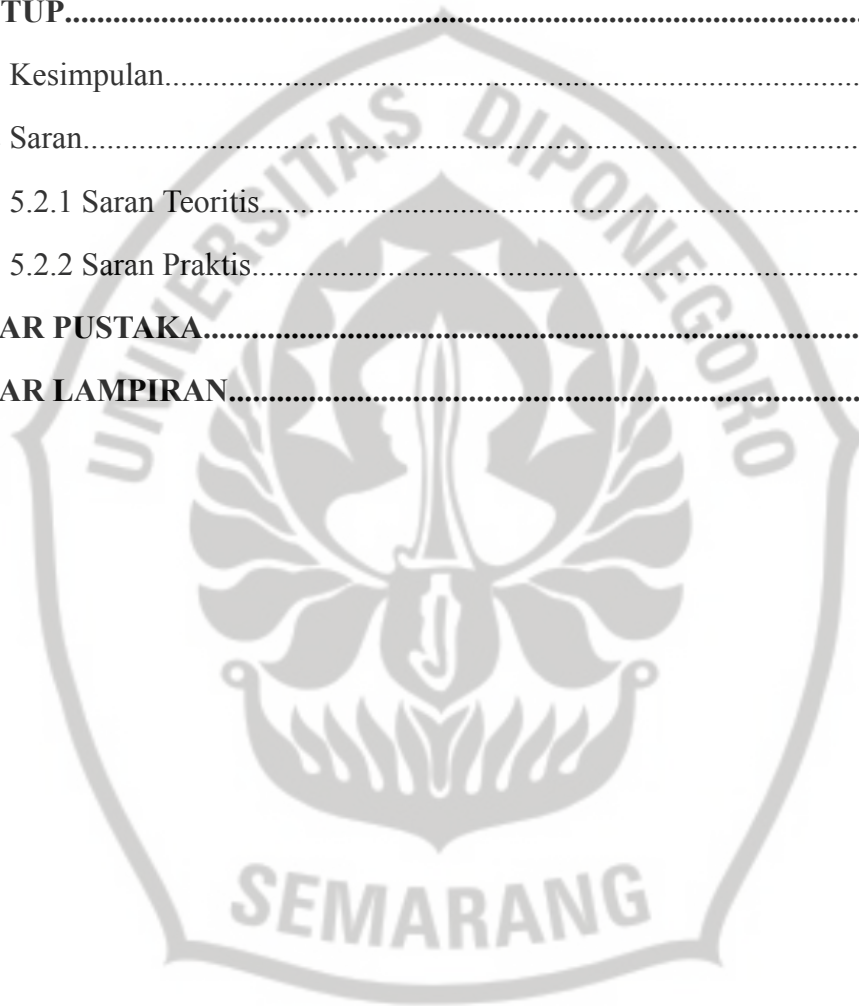


DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
GLOSARIUM.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	8
1.5.1 Tinjauan Pustaka.....	8
1.5.2 Landasan Teori.....	11
1.5.3 Kerangka Teori.....	14
1.6 Metode Penelitian.....	14
1.6.1 Jenis Penelitian.....	14
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
1.6.3 Penentuan Informan.....	17
1.6.4 Metode Pengumpulan Data.....	19
1.6.5 Analisis Data.....	21

1.7 Sistematika Penulisan.....	22
BAB II.....	23
MENELISIK RUANG SOSIAL DAN JEJAK	
PERJALANAN GANDRUNG.....	23
2.1 Gambaran Desa Kemiren.....	23
2.1.1 Menelisik Sejarah Desa Kemiren.....	23
2.1.2 Kondisi Geografis Desa Kemiren.....	25
2.1.3 Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Tradisi Masyarakat Desa Kemiren...	28
2.2 Perjalanan dan Dinamika Historis Tari Gandrung.....	30
2.2.1 Sejarah Pembentukan Tari Gandrung pada Periode Awal (1774-1890).....	30
2.2.2 Transformasi dan Keberlanjutan Gandrung Perempuan.....	33
2.2.3 Tari Gandrung dalam Ruang Hiburan Modern.....	36
BAB III	
KEHIDUPAN SOSIAL PENARI GANDRUNG	
DI DESA KEMIREN.....	40
3.1 Menjadi Gandrung: Antara Pilihan Hidup dan Pandangan Sosial.....	40
3.1.1 Hidup di Tengah Pandangan Sosial.....	55
3.1.2 Reproduksi Stigma dalam Ruang Pertunjukan Gandrung.....	60
3.2 Regenerasi Gandrung di Tengah Perubahan Zaman.....	65
3.2.1 Bayang-Bayang Keraguan dalam Jalan Gandrung.....	68
3.2.2 Pengaruh Lingkungan terhadap Keputusan Menjadi Gandrung.....	70
BAB IV	
MELIHAT GANDRUNG SEBAGAI REALITAS SOSIAL YANG	
TERKONSTRUKSI.....	75
4.1 Antara Identitas Virtual dan Aktual: Sosok Gandrung dan Harapan Masyarakat.....	75
4.1.1 Identitas Virtual: Harapan dan Penilaian Sosial terhadap Gandrung.....	77

4.1.2 Realitas pada Identitas Aktual Gandrung di Desa Kemiren.....	79
4.2 Blemishes of Individual Character:	
Pelabelan Sosial terhadap Gandrung.....	82
4.3 Mengelola Stigma: Penerimaan dan Negosiasi Identitas Gandrung.....	85
4.4 Stigma dan Masa Depan Regenerasi Gandrung.....	89
BAB V	
PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	96
5.2.1 Saran Teoritis.....	96
5.2.2 Saran Praktis.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
DAFTAR LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Informan Utama.....	18
Tabel 1.2 Daftar Informan Pendukung.....	19



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	15
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pintu Masuk Desa Kemiren.....	25
Gambar 2.2. Peta Desa Kemiren.....	27
Gambar 2.3. Area Persawahan Desa.....	28
Gambar 2.4. Pesarean Buyut Cili.....	30
Gambar 2.5. Pertunjukan Gandrung Marsan.....	32
Gambar 2.6. Pertunjukan Jejer Gandrung.....	39
Gambar 3.1. Potret Dokumentasi di Kediaman Mak Temu.....	42
Gambar 3.2. Sanggar Sopo Ngiro.....	43
Gambar 3.3. Penampilan Pentas Gandrung oleh Mbak Vinda.....	44
Gambar 3.4. Saula Mengajar Tari Gandrung di Sanggar Sopo Ngiro.....	46
Gambar 3.5. Penampilan Mbak Vella dalam Wisuda Untag.....	47
Gambar 3.6. Pertunjukan Gandrung Temu tahun 1975.....	49

